

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kepastian tentang hal-hal yang tidak bisa diprediksi di masa depan, seperti risiko. Menabung memberikan kepastian atas pengeluaran yang tidak terduga di masa depan seperti bagaimana asuransi datang sebagai pihak yang menanggung segala ketidakpastian tersebut. Peralihan risiko dari diri sendiri kepada pihak asuransi berarti mempercayakan uang yang diberikan untuk diatur sepenuhnya oleh pihak asuransi. Asuransi jiwa *joint life* merupakan salah satu produk asuransi dengan pembayaran premi bersama dua orang atau lebih sampai kematian salah satu tertanggungnya (Ayuni *et al.*, 2024). Asuransi jiwa *joint life* di Indonesia banyak diterapkan kepada pasangan dan keluarga.

Perusahaan asuransi memiliki risiko kebangkrutan seperti perusahaan lainnya jika tidak dikelola dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang berwenang dalam mengawasi perusahaan keuangan di Indonesia telah mengatur mengenai penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 36 Tahun 2024 (OJK, 2024). Kesehatan keuangan perusahaan asuransi juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh OJK. Hal tersebut berfungsi untuk terus memantau bahwa pihak asuransi memiliki dana yang cukup ketika masa jatuh tempo asuransi berakhir. Oleh karena itu, OJK mengeluarkan peraturan Nomor. 5 Tahun 2023 (OJK, 2023a) untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan asuransi terus terjamin keamanannya.

Perusahaan asuransi terikat janji untuk menanggung risiko tertanggung sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Indikator kesehatan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK adalah cadangan perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki cadangan yang cukup untuk membayar santunan tertanggung namun juga memenuhi kewajiban pembayaran lainnya seperti biaya pemasaran, biaya penerbitan polis, dan pajak.

Permasalahan yang kadang terjadi adalah perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia tidak selalu berjalan dengan baik. Berdasarkan siaran pers OJK, sebanyak tiga perusahaan asuransi jiwa sejak tahun 2023 dicabut izinnya karena memiliki permasalahan dengan kondisi keuangannya (OJK, 2023b, 2023c, 2023d). Hal tersebut pada akhirnya hanya akan merugikan masyarakat yang telah memercayai perusahaan tersebut. Perhitungan cadangan premi perusahaan asuransi menjadi hal yang perlu dilakukan dengan cermat. Terdapat beberapa metode dalam menghitung cadangan premi, salah satunya adalah metode Prospektif. Metode prospektif menghitung cadangan premi menggunakan premi bersih dengan cara selisi nilai tunai asuransi dan nilai tunai anuitas.

Perhitungan menggunakan metode premi bersih tidak dapat diterapkan karena hanya menghitung nilai tunai premi bersih dan nilai tunai santunan saja sehingga tidak dapat menutupi pengeluaran tambahan perusahaan seperti biaya komisi, administrasi, pemeriksaan kesehatan, dan lain-lain. Premi yang memasukkan biaya tambahan tersebut disebut sebagai premi kotor. Perhitungan cadangan premi menggunakan premi kotor perlu dilakukan untuk memastikan keamanan keuangan. Terdapat beberapa metode untuk menghitung cadangan premi menggunakan premi kotor, salah satunya adalah metode Zillmer.

Metode Zillmer pertama kali dikenalkan oleh Dr. August Zillmer (1881-1893) dimana dalam perhitungannya melibatkan premi kotor, premi bersih, dan biaya lainnya yang dianggap sesuai untuk diadaptasi terutama bagi perusahaan asuransi yang masih kecil dan terus berkembang (Ghifari dan Sudding, 2023). Metode ini cocok untuk perusahaan yang mengutamakan likuiditas dengan hasil cadangan premi yang lebih rendah (Saragih *et al.*, 2024). Metode ini pada akhirnya dapat mengatasi risiko likuiditas yang memiliki arti bahwa risiko akibat tidak dapat memenuhi liabilitas yang jatuh tempo, yang dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa terutama untuk jenis asuransi jiwa dwiguna yang memiliki prinsip hampir sama seperti investasi.

Perhitungan cadangan premi membutuhkan tabel mortalitas sebagai komponen utama. Tabel mortalitas terdiri dari dua jenis, yaitu tabel mortalitas laki-laki dan tabel mortalitas perempuan. Perbedaan ini diperlukan karena peluang kematian dan harapan hidup antara laki-laki dan perempuan tidaklah sama, sehingga perlu disesuaikan dalam perhitungan asuransi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2022 membahas mengenai perbandingan cadangan premi metode Zillmer dan metode *Commissioner* untuk tertanggung satu orang. Hasil tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa metode Zillmer lebih baik dibandingkan dengan metode *Commissioner* karena metode Zillmer menghasilkan cadangan premi yang berbanding lurus dengan usia tertanggung, begitu pula sebaliknya (Aprillia *et al.*, 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan pada tahun 2024 membahas perbandingan cadangan premi asuransi jiwa berjangka menggunakan metode Zillmer dan Fackler. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode Zillmer menghasilkan cadangan yang lebih kecil karena memasukkan biaya-biaya perusahaan sedangkan metode Fackler tidak memasukkan biaya tersebut (Sitorus *et al.*, 2024).

Penelitian ini membahas mengenai perhitungan cadangan premi *joint life* menggunakan metode Zillmer dan prospektif untuk asuransi dwiguna. Perhitungan premi akan dilakukan dengan asumsi membayar secara tahunan. Hal ini disebabkan pembayaran premi yang hanya dilakukan sekali akan bernilai terlalu besar dan terlalu berat bagi tertanggung untuk membayar. Pembayaran menjadi lebih terjangkau dengan metode pembayaran tahunan (Thung *et al.*, 2023). Pembayaran santunan dibayarkan pada akhir tahun kematian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin anak terhadap besarnya premi kotor asuransi jiwa *joint life* dwiguna.
2. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan cadangan premi asuransi jiwa *joint life* dwiguna menggunakan metode prospektif dan metode Zillmer.
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin anak terhadap cadangan premi asuransi jiwa *joint life* dwiguna.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dibatasi oleh metode Zillmer dan prospektif untuk menentukan besar premi dan cadangan premi dengan prinsip asuransi *joint life* tiga tertanggung bagi suami, istri, dan anak. Terdapat dua skema, yaitu skema pertama dengan jenis kelamin anak laki-laki dan skema kedua dengan jenis kelamin anak perempuan. Tabel mortalitas yang akan digunakan adalah Tabel Mortalitas Penduduk Indonesia (TMPI) 2023 yang dikeluarkan oleh Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) bersama dengan Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (PAI dan BPJS, 2024). Lama pembayaran premi dan penanggungan asuransi ditentukan berdasarkan skema yang biasa digunakan oleh Perusahaan Prudential (Prudential, 2024, 2025). Bunga bank yang digunakan merupakan bunga Bank Indonesia (BI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI, 2025). Biaya-biaya perusahaan yang dibutuhkan dalam perhitungan metode Zillmer menggunakan laporan keuangan perusahaan asuransi Astra *Life* pada Januari 2025 (Astra *Life*, 2025).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh jenis kelamin anak terhadap besar premi kotor asuransi jiwa *joint life* dwiguna.
2. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan cadangan premi asuransi jiwa *joint life* dwiguna menggunakan metode prospektif dan metode Zillmer.
3. Menganalisis pengaruh jenis kelamin anak terhadap cadangan premi asuransi jiwa *joint life* dwiguna.